

MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBINA PERILAKU RELIGIUS SANTRI

Nur Sobarie¹

¹Pascasarjana Universitas Islam Nusantara

Email: nursobarie@gmail.com¹

DOI: 10.61553/ascent.v1i1.16	p-ISSN: 3025-5732	e-ISSN: 3025-5600
Diterima: 18 Agustus 2023	Disetujui: 30 Agustus 2023	Diterbitkan: 31 Agustus 2023

Abstract:

This study aims to determine the extent to which pesantren management produces religious students at the Tahfidz Al-Bahjah Islamic Boarding School, this research uses a descriptive qualitative approach. Qualitative data were obtained from interviews, observations, and documentation which were then processed descriptively. Religious behavior is one aspect of human personality that cannot stand alone, meaning that religious abilities are not formed by themselves. Research on the management of Islamic boarding schools in fostering the behavior of students is the focus of research to examine the application of religious behavior practices such as carrying out daily activities such as Ubudiyah which are carried out consistently such as praying at midnight, wirid, reading the Qur'an, and practicing other sunnahs. as well as examining the problem of students who cannot behave religiously. The results in this study show that a plan is made programmatically, starting from daily worship activities, Dars students, and applying the boarding school rules book to make students behave religiously, while the inhibiting factors include young administrators making lack of istiqomah control in daily activities so that supervision in fostering religious behavior is carried out directly from the head of the Islamic boarding school, the head of the Riayah, even the Pangasuh Buya Yahya directly supervises every day, which is implemented in the Tafaquh Program at the Al-Bahjah Islamic Boarding School in Sendang Sumber Cirebon.

Keywords: Management, Religious, Behavior, Tahfidz Al-Bahjah

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana manajemen pesantren menghasilkan santri yang religius di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Bahjah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang selanjutnya diolah secara deskriptif. Perilaku religius merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya kemampuan religius tidak terbentuk dengan sendirinya. Penelitian tentang manajemen Pondok Pesantren dalam membina perilaku santri merupakan fokus penelitian untuk mengkaji penerapan praktik perilaku religius seperti melakukan kegiatan sehari-hari seperti ubudiyah yang dilakukan secara istiqomah seperti sholat tahajud, wirid, membaca Al-Qur'an, dan mengamalkan sunnah-sunnah yang lainnya serta mengkaji masalah santri yang tidak bisa berperilaku religius Hasil dalam penelitian ini menunjukkan perencanaan yang dibuat secara terprogram mulai kegiatan ibadah sehari-hari, Dars santri, dan penerapan buku aturan pondok menjadikan santri berperilaku menjadi religius, adapun faktor penghambatnya diantaranya pengurus yang masih muda menjadikan kurang istiqomah dalam kontrol dalam kegiatan sehari-hari tersebut sehingga

pengawasan dalam membina perilaku religius dilakukan secara langsung dari Ketua Pondok, Ketua Riayah, bahkan Pengasuh Buya Yahya langsung mengawasi setiap hari, yang diterapkan dalam Program Tafaqquh di Pondok Pesantren Al-Bahjah Sendang Sumber Cirebon.

Kata Kunci: *Manajemen, Perilaku Religius, Tahfidz, Al-Bahjah*

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan pesantren adalah proses pengelolaan dan pengaturan berbagai aspek dalam lingkungan pesantren untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembinaan agama dengan efektivitas dan efisiensi yang optimal. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional dimana para santri belajar tidak hanya aspek keagamaan, tetapi juga ilmu pengetahuan umum. Manajemen pesantren melibatkan berbagai kegiatan dan strategi untuk mengelola pesantren sebagai tempat pendidikan, pembinaan karakter, dan pengembangan spiritual, (Kahfi & Kasanova, 2020).

Pesantren melakukan pendekatan pengelolaan kurikulum yang mengintegrasikan berbagai komponen pendidikan ke dalam satu kesatuan yang koheren dan holistik yang disebut sebagai manajemen kurikulum terpadu. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang komprehensif, yang tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga aspek agama, karakter, sosial, dan keterampilan praktis dalam satu rangkaian kurikulum yang terintegrasi, (Hakim & Herlina, 2018).

Peran koordinator manajemen dalam pesantren sangat penting dalam menjaga kelancaran berbagai aspek operasional dan pembinaan pesantren. Koordinator manajemen adalah individu atau tim yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan berbagai kegiatan dan komponen dalam lingkungan pesantren guna mencapai tujuan pendidikan dan pembinaan agama dengan efektivitas dan efisiensi. Di antara cakupan tugas dari koordinator manajemen adalah perencanaan kurikulum, pengorganisasian kegiatan, evaluasi, dan pengawasan, (Sirojuddin & Ashlahuddin, 2022).

Pondok pesantren diharapkan mampu menjadi panutan dan teladan dalam berbagai aspek bagi masyarakat dan generasi muda. Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moralitas, dan keagamaan individu, (Nizarani & Kristiawan, 2020).

Bidang manajemen mutu dalam konteks pesantren merujuk pada upaya untuk mengelola dan meningkatkan kualitas berbagai aspek dalam pesantren, termasuk aspek pendidikan, pembinaan agama, pengelolaan sumber daya, dan kehidupan komunitas. Tujuannya adalah untuk mencapai standar yang lebih tinggi dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pembinaan, serta memberikan pengalaman terbaik bagi santri dan seluruh anggota pesantren, (Ariani & Syahrani, 2022).

Pola strategi pengembangan Pondok Pesantren melibatkan pendekatan holistik yang mencakup diversifikasi kurikulum, penggunaan teknologi pendidikan,

peningkatan kualitas staf pengajar, pengembangan infrastruktur, pembinaan karakter, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, keterlibatan orang tua dan masyarakat, kerjasama eksternal, pemberdayaan santri, pemanfaatan sumber daya lokal, riset dan publikasi, serta pengembangan jaringan. Dengan menggabungkan elemen-elemen ini dalam strategi yang terencana dan terpadu, Pondok Pesantren dapat mencapai tujuan pendidikan dan pembinaan dengan lebih efektif, menghasilkan lulusan yang berkualitas, serta berkontribusi positif dalam masyarakat dan umat, (Yunus et al., 2019).

Pada dasarnya seseorang akan menjadi yang diharapkan apabila sesuai tuntunan dan mengikuti aturan diantaranya berkenaan dengan pembinaan santri agar mempunyai perilaku yang religius, tentunya hal ini harus ada pengaruh spiritual yang didapatkan dengan cara melakukan kegiatan sehari-hari yang berorientasi ibadah untuk membentuk karakter santri dan menjadi kebiasaan, (Istiqamah & Kurnianto, 2018).

Jika karakter religius terbentuk maka akan tercipta perilaku yang religius dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan syariat Islam dengan mengikuti Al-Quran dan Sunnah Nabi, (Huswatani, 2023). Dari upaya mulai dari penekanan dan pembiasaan perilaku maka ini menjadi cara lembaga pesantren dalam membina santri agar menjadi pribadi yang religius dan bisa menularkan perilaku religius tersebut kepada teman-teman, sodara, dan orangtuanya, (Jannah, 2019).

Terkait perilaku religius terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti hal tersebut diantaranya Widodo (2022) dengan penelitiannya yang berjudul Peningkatan Nilai Religius dan Aplikasinya Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Siman Ponorogo. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa nilai religius santri meningkat setelah mengikuti program tahfidz Al-Qur'an dengan dibuktikan selalu menjalankan ibadah shalat wajib berjamaah di masjid, menjalankan puasa sunnah, dan bahkan disiplin dalam setoran Al-Qur'an. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini dimana penelitian ini menelaah manajemen dari Pondok Pesantren Tahfidz Al-Bahjah sehingga mampu menumbuhkan sikap religius santri.

Penelitian selanjutnya yakni berjudul Model Manajemen Kelas Berbasis Budaya Religius dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Tahfidul Qur'an di SDIT Al-Ihlas Tlogowungu Kabupaten Pati oleh Susanto (2020). Penelitian ini memberikan hasil bahwa manajemen kelas berbasis budaya religius yakni perilaku keagamaan seperti shalat duha berjamaah, muraja'ah juz 30 sebelum shalat duha, membaca asmaul husna, dan berdoa sebelum masuk kelas mampu meningkatkan proses belajar mengajar tahfidul qur'an. Tentu penelitian ini berbeda karena hal utama yang dilihat dalam penelitian tersebut adalah hal dibalik peningkatan proses belajar mengajar ada manajemen kelas yang bersifat religius.

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Bahjah Sumber Sendang Cirebon menjadi salah satu pondok yang fokus dalam menciptakan santri yang hafal AL-Quran dengan diliputi oleh akhlak yang baik dan perilaku religius, santri Pondok Pesantren Tahfidz

Al-Bahjah mulai masuk rata-rata usia 12 tahun atau baru lulus SD, berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk menelaah dan meneliti tentang manajemen pesantren dalam membina santri berperilaku religius.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis memusatkan pada kegiatan santri yang berperilaku religius karena faktor kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu penulis memakai pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus adalah suatu pendekatan penelitian yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena tertentu melalui analisis kasus-kasus spesifik dalam konteks yang nyata. Pendekatan ini mengarah pada penggalian pemahaman mendalam tentang konteks, dinamika, dan kompleksitas suatu fenomena melalui penelitian yang berfokus pada kasus-kasus individual atau kelompok yang mewakili fenomena yang sedang diteliti. Metode studi kasus dalam pendekatan kualitatif sering digunakan untuk menggali wawasan yang dalam dan kaya mengenai bagaimana sesuatu berlangsung dalam situasi nyata serta mengapa dan bagaimana fenomena tersebut terjadi, (Yin, 2003).

Subjek penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Bahjah Sendang Sumber Cirebon, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini dengan ketua Pondok Pesantren Tahfidz Al-Bahjah Sendang Sumber, *asatidz*, santri, dan beberapa yang relevan menunjukkan informan. Sedangkan dalam observasi ini menggunakan non partisipan. Dari tehnik analisis data tersebut kami melakukan triangulasi sumber, waktu dan metode. Tehnik analisis data mengikuti model Miles & Huberman (1994) yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen dalam perkembangannya sejak awal memiliki banyak pengertian dari para ahli. Seperti yang dikutip dalam Andini (2018) yang menyebutkan beberapa pengertian manajemen menurut beberapa ahli berikut.

- **Henri Fayol:** Fayol mengartikan manajemen sebagai "memprediksi, mengorganisir, menggerakkan, dan mengendalikan." Dia menganggap manajemen sebagai serangkaian fungsi yang harus dilakukan dalam setiap organisasi.
- **Luther Gulick:** Gulick tidak memberikan definisi manajemen secara khusus, tetapi ia mengembangkan konsep "POSDCORB" yang mencakup fungsi-fungsi manajemen: Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, dan Budgeting.
- **Harold Koontz dan Cyril O'Donnell:** Koontz dan O'Donnell mendefinisikan manajemen sebagai "proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang ditentukan melalui penggunaan manusia dan sumber daya lainnya."

- **George Terry:** Terry mendefinisikan manajemen sebagai "proses atau fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan penggunaan sumber daya yang dikelola" **George Terry:** Terry adalah seorang ahli manajemen yang juga berkontribusi dalam konsep fungsi-fungsi manajemen. Dalam bukunya "Principles of Management" (1968), ia merinci dan menguraikan setiap langkah dalam POAC.
- **Mary Parker Follett:** Follett tidak memberikan definisi manajemen secara eksplisit, tetapi ia menekankan pentingnya kerjasama, koordinasi, dan kepemimpinan dalam manajemen.
- **Peter Drucker:** Drucker mendefinisikan manajemen sebagai "proses yang mencakup tugas-tugas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang diarahkan kepada penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan."

Definisi di atas menyoroti elemen-elemen umum dalam konsep manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Definisi ini mungkin sedikit berbeda, inti dari definisi-definisi ini adalah bahwa manajemen adalah suatu proses yang melibatkan pengelolaan sumber daya dan upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pesantren merupakan salah satu wadah tempat menimba ilmu agama Islam yang masih terjadi dan berlaku sampai saat ini dengan cara yang tradisional, semua santrinya tinggal di dalam pesantren sama-sama dan menimba ilmu di dalam arahan pengajarnya yang biasa dikenal dengan kyai, dan memiliki kamar-kamar untuk tempat menginap para santri tersebut. Didalam pesantren ada beberapa fasilitas yang dipenuhi dalam rangka mendukung kegiatan santri seperti adanya masjid untuk sholat, ruang untuk belajar dan aktifitas lainnya.

Umumnya pesantren lokasinya dibatasi oleh pagar agar dapat terkontrol untuk aktifitas santri dan terlihat datang pergi seseorang dengan batas pagar tersebut, karena didalam pesantren ada aturan yang harus dipatuhi oleh para santri. Pola pembelajaran pesantren masih tradisional dengan menggunakan pola sorogan, pola ini menjadi peluang setiap santri untuk langsung bisa ngaji dengan kyai nya satu persatu membaca kitab kuning dihadapan kyai nya dan di simak juga oleh teman-teman santri yang lain.

Teori yang dihadirkan menurut para ahli di atas, penulis menggunakan teori dari **George Terry yang menjelaskan tulisan ini dengan konsep** "Planning, organizing, actuating, controlling" (POAC) merupakan pendekatan umum dalam manajemen yang sering disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen. Konsep ini merujuk pada serangkaian langkah yang dilakukan dalam pengelolaan organisasi atau proyek. Ini adalah komponen inti dari teori manajemen yang telah dikenal dan diajarkan selama bertahun-tahun. Berikut adalah pandangan dari beberapa ahli yang berkontribusi dalam merumuskan dan mengembangkan konsep ini.

Teori George Terry berkontribusi pada pengembangan Teori Manajemen Proses. Ia menekankan bahwa manajemen adalah proses yang melibatkan

perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dimulai dari:

Planning

Planning atau perencanaan merupakan tahapan awal dari manajemen. Perencanaan menjadi tahapan penting untuk memulai pembinaan sikap religius santri. Merencanakan agar santri dapat berperilaku religius di pesantren merupakan hal terpenting dimulai dengan merancang kurikulum yang terstruktur, kami melihat di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Bahjah dalam penyusunan kurikulum sudah cukup baik, karena meliputi kurikulum tarbiah atau pendidikan dan kurikulum kegiatan sehari-hari atau riayah semuanya sudah tersusun dengan rapi.

Rencana kurikulum tarbiah diawali dengan menentukan target dalam pencapaian hafalan quran yang sudah terstruktur dan detail sampai susunan RPP nya, lalu kurikulum riayah yang fokusnya kepada kegiatan ubudiyah sehari-hari sudah tertata dengan baik dan terdokumentasikan, mulai dari bangun tidur jam 03.30 sampai malam sudah terencana dengan baik, dan hal itu dilakukan dalam rangka membentuk perilaku yang religius untuk para santri.

Ada juga rancangan *hidden curriculum* berkenaan dengan penerapan akhlak seperti tata cara makan, minum, dan aktifitas sehari-hari lainnya yang bersumber dengan hadits Nabi SAW. Wawancara langsung yang dilakukan pada 26 Agustus 2023 dengan Ketua Subdivisi Tahfidz Al-Bahjah *Ustadz* Jafar Sidik beliau mengatakan dalam rangka meningkatkan kepribadian santri menjadi lebih religius maka selalu sambungkan hatinya dengan gurunya dengan cara setiap waktu solat mendoakan gurunya maka akan tercipta santri yang religius, adapun wawancara dengan *Ustadz* Ilman sebagai kepala bagian Riayah Pondok Pesantren Tahfidz Al-Bahjah mengatakan kemudian adanya rancangan materi silsilah akhlak yang disusun dan langsung diberikan oleh buya dalam rangka membangun perilaku religius yang dijadwalkan rutin setiap malam Sabtu jam 19.00 - 20.00 WIB, materi akhlak meliputi adab kepada Allah SWT, adab kepada orangtua, adab kepada guru, adab kepada teman, dan adab kepada saudara.

Dirancang juga berkenaan dengan penilaian karakter dan perkembangan santri dengan cara mencatat setiap perkembangan santri melalui form kontrol harian yang dilakukan oleh para *asatidz* mulai dari absen shalat, absen masuk kelas dan absen piket, dan merencanakan sesuatu untuk mencegah santri berperilaku tidak religius diantaranya dengan cara saling membantu, peduli, dan saling memberikan masukan sesama teman, dan merencanakan juga apabila sudah terjadi ternyata santri tidak bisa berperilaku religius apalagi sampai melakukan pelanggaran, maka upaya yang dilakukan dengan represif yaitu membujuk dan mengajak santri untuk mematuhi aturan pondok agar bisa berperilaku religius, (Rahman & Wassalawa, 2019).

Tabel: 1. Jadwal kegiatan sehari-hari

Sumber dari Pondok Pesantren Tahfidz Al-Bahjah

NO	WAKTU	DURASI	KETERANGAN KEGIATAN
1	03.00 - 03.30	30 Menit	: Persiapan Qiyamul Lail (Mandi) & pemutaran murotal
2	03.30 - 03.45	15 Menit	: Qiyamul Lail berjamaah
3	03.45 - 04.00	15 Menit	: Baca Wirdul fatih + Doa
4	04.00 - 04.15	15 Menit	: Menghafal, Murojaah hafalan dzikir dan jilid tashili
5	04.15 - 04.45	30 Menit	: Adzan + Qobliyah+ Doa Fajar, Sholat Shubuh+ Wirid, dll
6	04.45 - 04.50	5 Menit	: Olahraga lari pagi
7	04.50 - 06.15	85 Menit	: Tahsinul Qiroah di Bimbing oleh Asatidzah
8	06.15 - 06.30	15 Menit	: Solat Dhuha 4 Rokaat
9	06.30 - 07.45	75 Menit	: Riyadoh, Piket, Makan pagi & Mandi
10	07.45 - 08.00	15 Menit	: Murojaah jilid bersama sesuai dengan kelas masing-masing
11	08.00 - 10.30	150 Menit	: Tahsinul Qiro'ah
12	10.30 - 12.00	90 Menit	: Qoilulah
13	12.00 - 12.15	15 Menit	: Persiapan solat duhur
14	12.15 - 12.30	15 Menit	: Murojaah hafalan dzikir
15	12.30 - 13.00	30 Menit	: Sholat dhuhur
16	13.00 - 13.30	30 Menit	: Ghoda+persiapan masuk kelas
17	13.30 - 15.00	90 Menit	: Tahsinul Qiro'ah
18	15.00 - 15.15	15 Menit	: Persiapan solat Ashar
19	15.15 - 15.30	15 Menit	: Murojaah hafalan dzikir
20	15.30 - 16.00	30 Menit	: Sholat ashar, wirid
21	16.00 - 17.00	60Menit	: Tandzif, waktu bermain sambil mendengarkan murotal
22	17.00 - 17.30	30 Menit	: Mandi
23	17.30 - 17.45	15 Menit	: Makan bekal+persiapan sholat maghrib
24	17.45 - 18.00	15 Menit	: Murojaah hafalan dzikir
25	18.00 - 18.30	30 Menit	: Sholat maghrib+wirid
26	18.30 - 19.15	30 Menit	: Tahsinul Qiroah di Bimbing oleh Asatidzah
27	19.45 - 19.30	15 Menit	: Murojaah dzikir
28	19.30 - 20.00	30 Menit	: Sholat isya
29	20.00 - 20.30	30 Menit	: Asya (Makan malam)
30	20.30 - 21.00	30 Menit	: Murojaah Tashili Patmeran
31	21.00 - 21.15	15 Menit	: Piket malam (Cuci Tobak, rapihkan sandal, musola, asarama)
32	21.15 - 21.30	15 Menit	: Persiapan tidur & pemutaran murotal

Ket :

Catatan penting, bahwa billjahr wajib di baca dengan tartil dengan nada tashili.

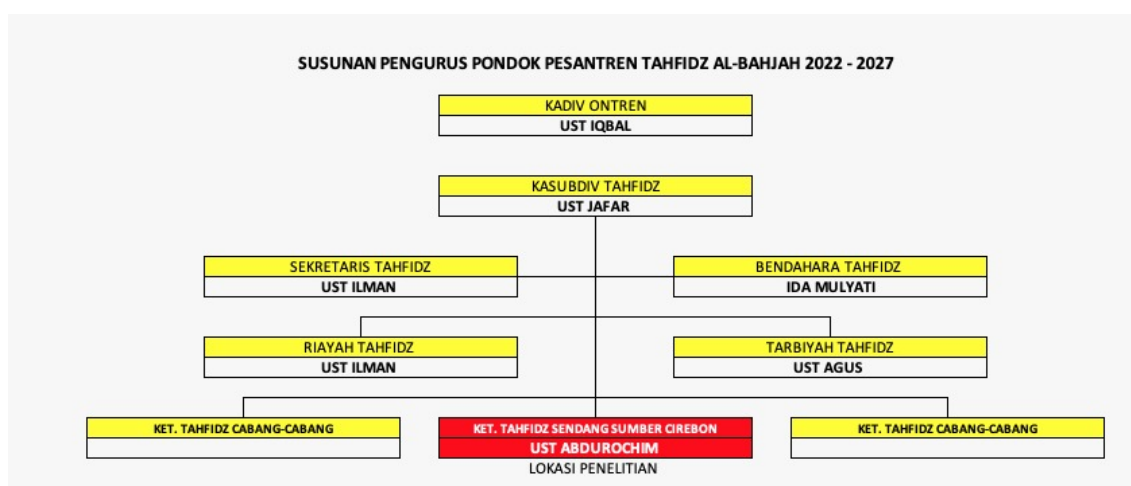
1. khusus hari sabtu & ahad di point 12 masuk kelas pada pukul 09.00 pagi

2. Jika waktu sholat subuh maju, maka qiyamullai juga di majukan.

Organizing

Organizing atau pengorganisasian merupakan tahapan dalam menempatkan sumber daya manusia yang sesuai dengan keahliannya. Dalam hal yang diteliti ini setelah melaksanakan perencanaan, pimpinan pusat dari Pondok Pesantren Tahfidz Al-Bahjah yaitu Ketua Subdivisi Tahfidz Al-Bahjah melakukan pengorganisasian dengan menugaskan Ketua Pondok Pondok Pesantren Tahfidz Al-Bahjah Sumber Cirebon sebagai penanggung jawab dan pengontrol dibantu oleh para guru atau *asatidz* yang bertugas di Pondok tersebut, penerapan aturan tersebut berkenaan dengan kegiatan sehari-hari sebagai upaya untuk membentuk perilaku santri yang religius.

Tabel: 2. Susunan organisasi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Bahjah
Sumber Divisi Tahfidz Al-Bahjah



Actuating

Setelah melakukan pengorganisasian, kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah pelaksanaan atau *actuating*. Pelaksanaan kegiatan sehari-hari dikerjakan oleh semua santri baik santri baru atau santri lama dan kegiatan dilakukan full setiap hari, kecuali ada beberapa kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan menyesuaikan dengan program tahfidz yaitu setiap Sabtu dan Ahad pagi jam 06.30-08.00, Mutiara Hikmah setiap Jumat jam 19.00 - 20.00 WIB, Nasehat Santri jam 05.00-06.00 WIB dan Dars Akhlak Ahad malam jam 19.00 - 20.00 WIB, sesuai tabel di bawah ini:

Tabel: 3. Jadwal *dars* santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Bahjah
Sumber Divisi Tahfidz Al-Bahjah

DIVISI	TAFSIR	HADITS	AL-HIKAM	MUTIARA HIKMAH	NASEHAT JUM'AT PAGI	DARS AKHLAK
TAFUQUH & STAIBA	✓	✓	✓	✓	✓	✓
TAHFIDH KIBAR	✓	✓	✓	✓	✓	✓
TAHFIDZ SIGHOR	✓	✓	x	✓	✓	✓
TAHFIDZ KARANTINA	Tanpa Tanya Jawab	Tanpa Tanya Jawab	x	✓	✓	✓
SDIQU	Tanpa Tanya Jawab	Tanpa Tanya Jawab	x	✓	✓	✓
SMPIQU	✓	✓	✓	✓	✓	✓
SMAIQU	✓	✓	✓	✓	✓	✓
PEJUANG MUQIM & MUROQIB/AH	✓	✓	✓	✓	✓	✓
ASATIDZAH & MANDUB/AH	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Controlling

Selanjutnya terakhir yang dilaksanakan setelah pelaksanaan adalah control atau pengawasan. Secara umum untuk kontrol dilakukan oleh semua guru dan pengurus yang ada di pondok, akan tetapi secara tanggung jawab ada di Ketua

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Bahjah Sendang Sumber Cirebon, aspek kontrol bukan hanya di lapangan saja secara verbal, akan tetapi form kegiatan sehari-hari juga menjadi kontrol yang tidak boleh terlewatkan. Kendala yang saat ini dirasakan adalah karena para pendamping santri (*muroqib*) yang masih usia muda menjadikan dalam pengontrolan tidak maksimal, karena sisi lain faktor terbatasnya para *ustadz* yang kurang kontrol para *muroqib*, (Ardi & Sobri, 2019).

KESIMPULAN

Kegiatan sehari-hari santri yang menerapkan rangkaian kegiatan yang telah ditetapkan mampu menjadikan santri berperilaku religius dan tertanam di dalam alam bawah sadar para santri. Hal inilah yang menjadikan perubahan yang signifikan dalam perilaku santri yang dari umum menjadi perilaku religius. Khususnya yang santri baru masuk, proses transisi dan adaptasi cukup memakan banyak waktu, minimal 3 bulan santri baru bisa menyesuaikan kegiatan sehari-hari pondok. Tambahan lagi proses kegiatan tambahan kajian akhlak langsung dari Buya Yahya, seperti Nasehat santri setiap malam Sabtu dengan kajian silsilah akhlak, menjadikan santri berperilaku religius dengan makin memahami adab-adab sebagai murid, lalu kajian Jumat Pagi yang membahas problematika santri sehari-hari seperti adab sesama teman, adab kepada orang tua (lampirkan adab) yang dibalut dengan kajian agama menjadikan perilaku semakin religius. Sebagai tambahan sebaiknya ada kurikulum sebelum masuk ke pondok, dengan cara menerapkan kurikulum kebiasaan yang sebelumnya belum pernah bangun malam, maka nanti kurikulum ini 3 bulan sebelum masuk ke pondok maka ada tugas untuk calon santri dan walisantrinya untuk mengawal anak-anaknya bangun malam secara bertahap, yang sebelumnya biasa bangun jam 5 subuh maka nanti dengan kurikulum pra ini calon santri ada target dalam 3 bulan harus sudah bisa bangun jam 03.30, dengan tempo waktu 3 bulan sebelum masuk pondok mereka belajar bangun malam, maka nanti ketika masuk ke pondok mereka akan mudah untuk bangun malam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, G. T. (2018). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 159-169. DOI: <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5008>
- Ardi, N. S. P., Sobri, A. Y., & Kusumaningrum, D. E. (2019). Manajemen pembinaan akhlak dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 17-25.
- Ariani, D., & Syahrani, S. (2022). Manajemen pesantren dalam persiapan pembelajaran 5.0. *Cross-border*, 5(1), 611-621.
- Arista, P. V. N. (2015). Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta. Retrieved from <http://eprints.uny.ac.id/27005/>
- Hakim, A., & Herlina, N. H. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 111. DOI: <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.157>
- Huswatani, S. A. (2023). Peran Pengurus Organisasi Santriwati Nurul Haramain dalam Membina Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Nurul Haramain. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(1), 268-276. DOI: https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.403
- Istiqamah, A. N., Kurnianto, R., & Saputro, A. D. (2018). Manajemen Pesantren Mahasiswa dalam Membentuk Karakter Religius di Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 2(2), 12-25. DOI: [10.24269/tarbawi.v2i2.175](https://doi.org/10.24269/tarbawi.v2i2.175)
- Janan Asifudin, A. (2017). Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 355-366. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-10>
- Jannah, M. (2019). METODE DAN STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS YANG DITERAPKAN DI SDTQ-T AN NAJAH PONDOK PESANTREN CINDAI ALUS MARTAPURA. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 77-102. DOI: <http://dx.doi.org/10.35931/am.v4i1.178>
- Kahfi, S., & Kasanova, R. (2020). Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro). *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(1), 26-30. DOI: <https://doi.org/10.31764/pendekar.v3i1.2827>
- Maharani, D. I., Y, M. H. A., & Arifin, I. (2016). Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(1), 17-23. <https://doi.org/10.17977/um025v1i12016p017>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE.

- Muchtarom, M., Sumarni, A., Firman, F., & Sobarie, N. (2023). Penilaian Kualitas Kepemimpinan Pendidikan. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2), 806-814.
- Muklasin. (2016). Manajemen Pendidikan Karakter Santri (Studi Kualitatif Di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus).
- Nizarani, N., Kristiawan, M., & Sari, A. P. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9(1), 37-44. DOI <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5432>
- Novitasari, K., Suryaningrum, D. A., Suzanni, Susilawati, Zahro, F. A., Leuwol, F. S., Isnainiyah, G., Rahmasari, S. M., Dacholfany, M. I., Daimah, Azmi, U., Fitriani, N., Ghani, Y., Amalia, V., Murni. (2023). *Manajemen Pendidikan (Sebuah Teori dan Analisis)*. Majalengka: Edupedia Publisher.
- P.W, D. M. . A. (2013). Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menginte- Grasikan Kurikulum Pesantren Dengan Pendidiki- Kan Formal. *Edu Islamika*, Volume 5(No. 02), 1-36.
- Rahman, T., & Wassalwa, S. M. M. (2019). Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1-14. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>
- Salim, S., & Makhshun, T. (2018). Manajemen Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Manajemen Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta). *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 58-69. <https://doi.org/10.30659/JSPI.V1I2.3209>
- Sirojuddin, A., Ashlahuddin, A., & Aprilianto, A. (2022). Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences Di Pondok Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 35-42. DOI: <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.143>
- Susanto, A. (2020). Model Manajemen Kelas Berbasis Budaya Religius dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Tahfidul Qur'an di SDIT Al-Ihla Tlogowungu Kabupaten Pati. IAIN Kudus. <http://repository.iainkudus.ac.id/3529/>
- Susanto, D. (2018). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah). *Jurnal Ilmu Dakwah*, 37(2), 247-283. <https://doi.org/10.21580/jid.v37.2.2707>
- Tolib, A. (2015). Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern. *Risalah*, 1(1), 60-66.
- Widodo, W. (2022). Peningkatan Nilai Religius dan Aplikasinya Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Siman Ponorogo. IAIN Ponorogo.
- Yin, R. K. (2003). *Case Study Research: Design and Methods*. SAGE.

- Yunus, Y., Mukhtar, J., & Nugroho, I. (2019). Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren As' adiyah Belawa Baru, Masamba, Sulawesi Selatan). *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 82-101. DOI: <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.506>
- Zahro, F. A. (2020). MANAJEMEN PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI MTs SALAFIYAH KOTA CIREBON. *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 5(1), 1-23.